

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan penduduk merupakan fenomena yang serius untuk di rencanakan dalam penanganan dampak negative khususnya sampah, peningkatan jumlah sampah yang tidak di barengi dengan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah yang menjadi komplek, antara lain sampah yang menumpuk terlambat dalam pengangkutan, pembuangan sampah yang tidak teratur di buang disembarang tempat dan sampah yang dibakar akan terjadi beberapa vector penyakit, merusak estitika lingkungan,kota bau, kotor, bau tak sedap, pencemaran sungai dan lainnya.

Kota Semarang menghasilkan sampah sebesar 1.276 ton, dengan komposisi sampah di Kota Semarang per 2020 yakni 60,79% organik dan 39,21% anorganik (Permana et al., 2022). Seiring dengan pertumbuhan produksi limbah padat rumah tangga di Kota Semarang mencapai 1,6% per tahun, sehingga. masukkan limbah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Jatibarang terus meningkat.

Kelurahan Tugurejo merupakan bagian dari Kecamatan Tugu di Kota Semarang yang berpenduduk 7.575 jiwa. Potensi timbulnya sampah rumah tangga dari aktifitas untuk setiap orang adalah 0,2 kg/hari/orang. Berdasarkan SNI 19-3964-1994 tentang. metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan, maka dari 7.575 jiwa penduduk. akan menghasilkan limbah rumah tangga sebesar 1.515 kg/hari. Pengelolaan sampah yang terdapat di Kelurahan Tugurejo adalah Bank Sampah Mawar Merah yang terbentuk di dalam program proklam Kota Semarang, Dengan jumlah sampah yang dihasilkan tiap hari, perlu adanya penanganan pengolahan sampah. Sebab, tanpa adanya penanganan sampah akan menimbulkan berbagai

dampak negatif diantaranya adalah kesehatan, sosial ekonomi. serta lingkungan.

Menurut Gelbert dkk dalam (Faizah, 2008), dampak negatif yang ditimbulkan sampah antara lain: (i) Dampak terhadap kesehatan: tempat berkembang biak organisme yang. dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi. oleh manusia, (ii) Dampak terhadap lingkungan: mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan hingga lapisan ozon; dan (iii) Dampak terhadap sosial ekonomi: menyebabkan bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negatif pada pariwisata serta bencana.

Sampah yang tidak terkelola akan berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial. Kesejahteraan. sosial menurut Midgley (1995) ialah kondisi yang dipengaruhi oleh ketiga elemen diantaranya adalah: masalah sosial, kebutuhan serta kesempatan untuk mengembangkan diri. Pengolahan sampah merupakan bagian dari penanganan sampah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pengolahan. sampah merupakan proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, disamping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri. (bahan daur ulang, produk lain, dan energi). Pengolahan sampah dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya. adalah: pengomposan, *recycling*/daur ulang, pembakaran (insinerasi).

Pengelolaan sampah selama ini hanya dilakukan. oleh petugas pemerintah dengan urutan dari sumber sampah menuju Tempat Penampungan Sementara (TPS). dan pada akhirnya ke TPA. Karena adanya TPS dan TPA, maka masyarakat cenderung berpikir praktis dengan membuang sampah seadanya (tanpa perlakuan, pemisahan).

Sehingga tertanam pola pikir bahwa pemerintah yang bertanggung jawab atas semua sampah yang dihasilkan. oleh masyarakat. Sehingga perlu adanya suatu manajemen lingkungan sebagai bentuk dalam. pengelolaan sampah (Dermawan et al., 2018). Buchholz (1993), membagi teori manajemen lingkungan menjadi. dua yaitu manajemen tradisional dan manajemen ekosentris. Terjadinya kerusakan di bumi penyebabutamanya adalah adanya krisis moral manusia secara global yang salah tentang cara pandang terhadap diri manusia, alam dan posisi. manusia dalam lingkungan. Sampah menjadi masalah krusial, jika tidak ditangani serius.

Penanganan masalah persampahan melalui program 3R merupakan program. dengan menjalankan prinsip 3R yaitu *reduce* atau mengurangi jumlah sampah, *recycle*. atau mendaur ulang sampah, dan *reuse* atau memanfaatkan kembali sampah (Junaidi & Utama, 2023). Salah satu penerapan prinsip 3R dilakukan pada bank sampah. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran. masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. (Selomo et al., 2017). Kelurahan Tugurejo memiliki 4 (empat). pengepul sampah rumah tangga .yang dikelola swasta dan Bank sampah yang mempunyai 33 anggota yang tersebar di 5 rukun warga (RW). terpusat di kantor Kelurahan Tugurejo sebagai bentuk kegiatan pengelolaan sampah.

Upaya pengelolaan sampah berkaitan dengan hal diatas dapat mencapai hasil yang optimal melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan oleh Mardikanto (2017), meliputi 4. dimensi yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Secara konseptual pemberdayaan. masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru. pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif),

empowering (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Habib, 2021).

Bentuk konkrit dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Kelurahan Tugurejo menjadi suatu keharusan, maka menjadi penting adanya penelitian dengan judul **“Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, mengenai permasalahan pengelolaan sampah di Kelurahan Tugurejo maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tugurejo.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat Kelurahan Tugurejo dalam pemberdayaan pengelolaan sampah berbasis bank sampah
3. Rekomendasi apa yang tepat untuk meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam pemberdayaan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tugurejo .

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diantaranya adalah:

1. Mengkaji tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat di Kelurahan Tugurejo mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Mengkaji faktor yang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat di Kelurahan Tugurejo dalam pemberdayaan pengelolaan sampah berbasis bank sampah.
3. Menyusun rekomendasi untuk meningkatkan keikutsertaan masyarakat di Kelurahan Tugurejo dalam pemberdayaan pengelolaan sampah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Bagi Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk. memenuhi salah satu syarat dalam menempuh jenjang pendidikan S-2 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan. dan mengukur serta mengkaji tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemberdayaan pengelolaan sampah di Kelurahan Tugurejo.

2. Bagi Masyarakat Kelurahan Tugurejo

Dengan mengetahui tingkat pengetahuan. dan perilaku masyarakat Kelurahan Tugurejo terhadap pengelolaan sampah organik, maka dapat menjadi pedoman dan dasar penyusunan strategi pengelolaan. sampah rumah tangga yang lebih optimal.

3. Bagi Pemerintah (Instansi Terkait)

Dari informasi tentang pemberdayaan pengelolaan sampah di Kelurahan Tugurejo diharapkan dapat dipakai sebagai salah. satu acuan dalam membuat kebijakan. di bidang persampahan yang lebih mendekatkan pada peran masyarakat dalam partisipasi pemberdayaan pengelolaan sampah dan pertimbangan. kondisi fisik lingkungan dengan karakteristik khas Kelurahan Tugurejo.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian yang berjudul **“Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang”** memiliki batasan penelitian yang bertujuan. agar penelitian terfokus dan tidak meluas dari pembahasan tentang pemberdayaan. pengelolaan sampah rumah tangga berbasis Bank Sampah di Kelurahan Tugurejo, Semarang.

Pelaksanaan penelitian dibatasi. pada lingkungan Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu Kota Semarang. Sedangkan. yang menjadi focus penelitian. adalah tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kelurahan Tugurejo tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

1.6. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian perlu merujuk pada hasil studi para. peneliti terdahulu yang dapat berupa literatur. review atau studi empiris. Tujuan dari studi literatur adalah sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti untuk memahami permasalahan. yang sedang dikaji. Selain itu dengan melakukan studi literatur dapat menemukan kebaruan. (novelty) untuk menyempurnakan atau memperbaiki apa yang menjadi keterbatasan penelitian sebelumnya yang tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel.1. 1 Review Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1	Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Kecamatan Pontianak Barat Ryan Aditya Pratama, Kiki Prio Utomo, Dian Rahayu Tati 2015	Mengetahui perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tempat penampungan sementara (TPS) dan rekomendasi sistem peletakan TPS serta metode pengawasan terhadap masyarakat dalam membuang sampah di Kota Pontianak	Menggunakan data primer dari hasil observasi dan kuesioner Menggunakan metode deskriptif	Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak, dan data sanitasi lingkungan mengenai pengelolaan sampah yang diperoleh dari Bappeda Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat di Kelurahan Sungai Jawi Dalam dalam membuang sampah yang tertinggi dengan cara melempar dari atas kendaraan ke luar TPS sebesar 43%, sedangkan perilaku masyarakat di Kelurahan Sungai Beliang dalam

No	Judul, Nama dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
				membuang sampah yang tertinggi dengan cara turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS sebesar 52,43%. Sementara dari hasil kuesioner didapatkan bahwa perilaku masyarakat membuang sampah di Kelurahan Sungai Jawi Dalam yang tertinggi ialah turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS sebesar 63%, sedangkan perilaku masyarakat di Kelurahan Sungai Beliang yang tertinggi ialah turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS sebesar 46%. Rekomendasi untuk metode pengawasan pembuangan sampah ialah pemerintah
2	Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah oleh Hasniatisari Harun	Mengetahui perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah organik dan anorganis	Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan sampel penelitian	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 58% responden mempunyai pengetahuan yang baik, sedangkan data perilaku masyarakat dalam proses pemilahan sampah sebagian besar 71 % tidak mendukung dalam proses pemilahan sampah. Hal

No	Judul, Nama dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
				ini dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah organik dan anorganis kurang baik
3	Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari oleh Yosmina Waliki , Ihwan Tjolli , Hugo Warami	1. Mengetahui perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari 2. Menganalisa Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis data secara analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perilaku masyarakat secara keseluruhan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Distrik Manokwari Timur sebagian besar (65.5 %) berada pada kategori cukup menunjang. Sedangkan sebanyak 34.9 % berada pada kategori tidak menunjang, (2) Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Formal, Arahkan Tokoh Masyarakat, Sarana Prasarana dan Pengetahuan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.
4	Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses	Memberikan informasi kurangnya kesadaran masyarakat untuk	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif	Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang

No	Judul, Nama dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
	Pemilihan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah oleh Hasniatisari Harun	tidak membuang sampah secara sembarangan.		
5	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Dalam Pemilahan dan Pengolahan Sampah oleh Fatma Nuraisyah, Solikhah, Rochana Rulyandari	Mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah di wilayah sekitar rel kereta api	Metode yang digunakan Cross Sectional	Ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara pendapatan, sikap dan dukungan peraturan terhadap perilaku pengelolaan sampah
6	Beberapa Faktor yang berkaitan dengan Praktek Kepala Keluarga dalam membuang sampah Limbah Rumah Tangga di kelurahan Bendanduwur Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang oleh Cahyo Kusyogo dan Sri Sumarni tahun 2002		Penelitian yang digunakan adalah survey dengan cara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui lebih jauh jawaban yang sudah diberikan berdasarkan kuisioner data kuantitatif	Menunjukkan ada kaitan bermakna antara tingkat pengetahuan, tingkat Pendidikan sikap, ketersediaan sarana, dan lingkungan keluarga dengan praktik dalam membuang limbah rumah tangga

Berdasarkan hasil studi literatur diatas, penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam. mengkaji pengetahuan dan

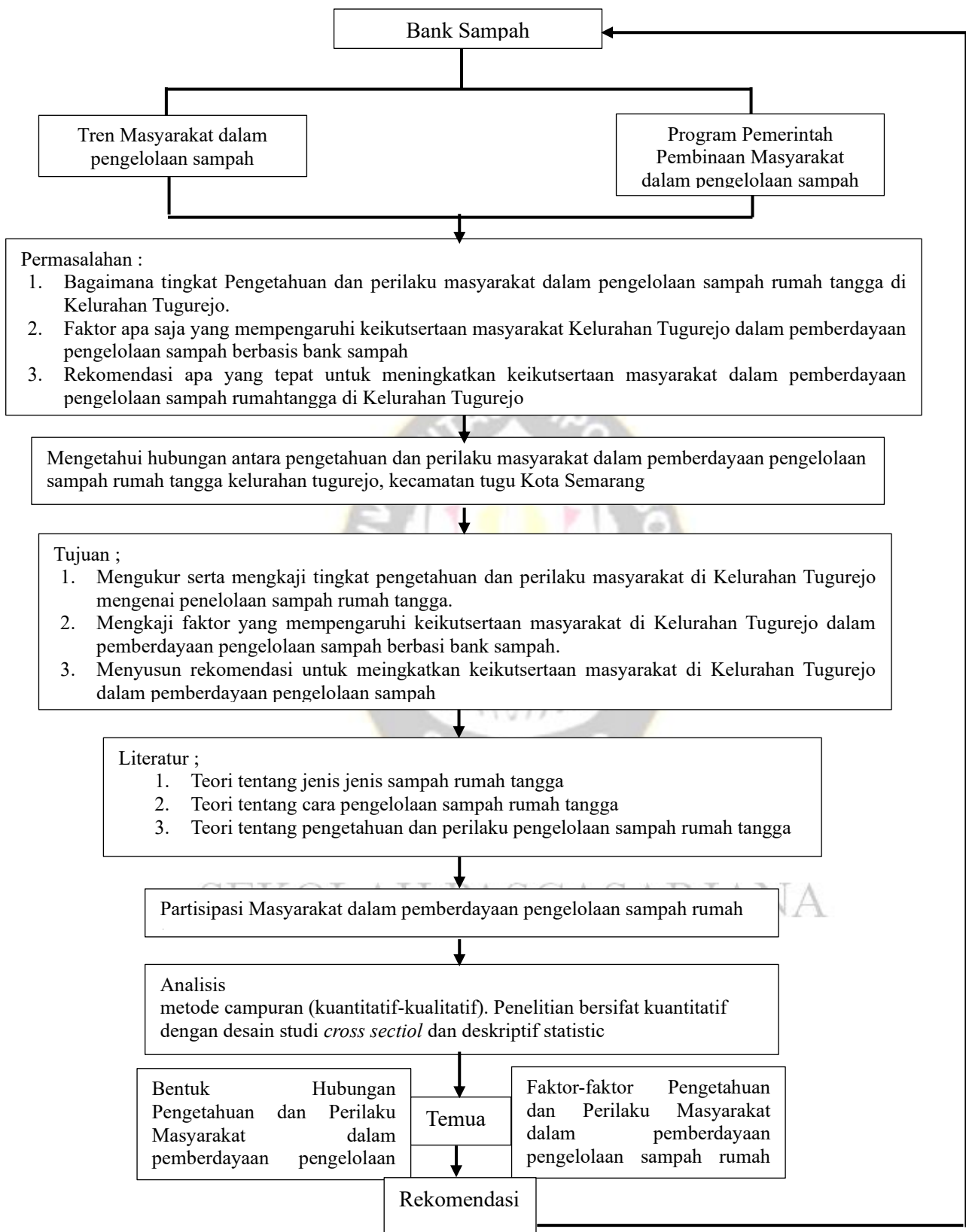
perilaku. masyarakat terhadap pengelolaan sampah, hanya saja basis pengelolaan pada penelitian ini pada lingkup basis Bank Sampah. di Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang.

1.7. Kerangka Berfikir

Pada tiap penelitian selalu dibutuhkan adanya suatu kerangka piker penelitian. Kerangka, piker penelitian dimanfaatkan sebagai tahapan pelaksanaan penelitian agar sesuai dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun kerangka penelitian, tersaji pada gambar dibawah ini



SEKOLAH PASCASARJANA



Gambar.1. 1 Kerangka Berpikir